

PERAN PELATIH DALAM MEMBINA MORAL ATLET BOLAVOLI PBV SKANOR LAMONGAN

Ach. Ihya' Ulumuddin, Machfud Irsyada

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

* Ihya.18174@mhs.unesa.ac.id, machfudirsyada@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pelatih dalam membina moral atlet bolavoli PBV Skanor Lamongan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah populasi penelitian ini yakni 1 pelatih dan 10 atlet bolavoli di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa: 1.) peran pelatih bagi seorang atlet PBV Skanor Lamongan adalah sebagai seorang guru. 2.) Pelatih PBV Skanor Lamongan mengimplementasikan pembinaan moral baik didalam lapangan maupun diluar lapangan. 3.) Nilai-nilai pembinaan moral olahraga yang di terapkan oleh pelatih terhadap para atlet bolavoli PBV Skanor Lamongan antara lain tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, *fair play*, *team work*, pantang menyerah. 4.) Atlet PBV Skanor Lamongan lebih dominan menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai moral yang diterapkan oleh pelatih. 5.) Pelatih bolavoli PBV Skanor Lamongan mampu menjalankan peran sebagai guru yang cukup baik dalam membina moral atlet.

Kata Kunci: Peran Pelatih, Membina Moral, Atlet Bolavoli

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of coach in fostering the morale of the PBV Skanor Lamongan athletes. The researcher uses descriptive qualitative research. The research subjects were volleyball one coach and ten athletes in Sendangagung Village, Paciran District, Lamongan Regency. The study was conducted in February 2022. The data collection techniques in this study were through the methos of observation, interviews and documentation. The type of interview used in this research is the in-depth interview used in this research is the in-depth interview category. The data analysis technique used in this research is using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the analysis that has been carried out by the researchers, the results show that: 1) The role of the coach for a PBV Skanor Lamongan athlete is as a teacher. 2) The PBV Skanor Lamongan coach applies moral coaching on the field and outside the field. 3) The values of sports moral development applied by the coach to the coaches PBV volleyball athletes Skanor Lamongan include: responsibility, honesty, discipline, fair play, team work, never give up. 4) PBV athletes Skanor Lamongan are more dominant in showing conformity with the values applied by the coach. 5) The PBV Skanor Lamongan trainer is able to carry out his role as a fairly good teacher in fostering the morale of athletes.

Keywords: Role of Coach, Build Moral, Volleyball Athlete.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aktivitas dalam menjaga kebugaran tubuh. Melalui olahraga tubuh akan lebih sehat, karena adanya pergerakan pada otot-otot tubuh. Olahraga memiliki berbagai macam jenis, salah satunya yakni olahraga bolavoli. Olahraga

bolavoli banyak di gemari orang dan cukup populer baik di kancah nasional maupun internasional. Olahraga ini dilakukan secara beregu, dengan cara memantulkan bola secara bergantian dari tim satu ke tim lawan yang bertujuan untuk memperoleh poin atau meraih kemenangan. Olahraga bolavoli dapat

dilakukan dengan mengumpun, memukul, menahan dan melempar bola.

Menurut (Saputra & Aziz, 2020) menyebutkan bahwa “dasar permainan bolavoli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati satu rintangan berupa tali atau net. Kemudian memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lawan. Permainan bolavoli artinya memantulkan (memainkan) bola di udara sebelum bola jatuh atau bola menyentuh lantai”. Permainan bolavoli dapat dilakukan di luar dan di dalam ruangan.

Permainan bolavoli di telah dibawa oleh guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah lanjutan (H.B.S dan A.M.S) sejak tahun 1928, terutama pada zaman penjajahan Belanda, namun pada saat itu bolavoli belum populer di masyarakat (Triyani et al., 2020). Olahraga bolavoli di Indonesia di naungi oleh PBVSI (Persatuan bolavoli seluruh indonesia), sedangkan olahraga bolavoli internasional berada dalam naungan FIVB (*Federation internationale de volleyball*).

Setiap permainan bolavoli tidak terlepas dari peran seorang pelatih dan atlet. Pelatih merupakan sosok yang penting bagi Atlet. Melalui pelatih, atlet di bimbingan dan diawasi oleh pelatih. Tanpa adanya pelatih, prestasi yang tinggi seorang atlet akan sulit untuk dicapai serta moral yang baik tidak akan terbentuk. Gelar pelatih adalah sebuah sebutan rasa hormat, tanggung jawab dan status. Tugas seorang pelatih bukan sekedar di lapangan saja, namun pelatih memiliki tugas yang luas dan juga sebagai seorang guru dan pendidik bagi atlet (Harsono, 2018). Pelatih harus senantiasa mencontohkan nilai-nilai yang di ajarkannya. Pelatih juga harus menjadi individu yang bisa menjadi pemimpin serta memberikan motivasi kepada atlet-atletnya.

Secara istilah, pengertian pelatih adalah individu yang mempunyai tugas pengarahan bagi atlet sehingga atlet mampu menguasai dan mendalami suatu bidang. Pelatih dapat dikatakan sebagai seorang ahli dan mempunyai peran sebagai pembina, pembimbing serta mengarahkan atlet berprestasi untuk mewujudkan usaha yang semaksimal mungkin dengan waktu yang singkat. (Purbaningrum & Wulandari, 2020) menyatakan bahwa “pelatih merupakan seseorang yang kompeten dalam mengatur fisik, teknik, taktik, dan mental serta menyediakan dukungan moral kepada atlet”.

Fasafah seorang pelatih akan di ketahui dengan cara mengobsevasi perilaku para atletnya, mulai dari gaya permainannya, rasa hormat yang di perlihatkan kepada orang lain (kepada ofisial dan lawanya), tutur katanya, perilaku di luar lapangan, kesanggupan saat mengatasi setiap pertandingan, bertanding dengan semangat kesetiaan ke pada teman dan timya. Fasafah pelatih akan tercermin dalam pandangan dan tindakannya dalam menjalankan tugas kepelatihannya untuk mengembangkan atletnya agar mengembangkan kesehatan fisik, mental, spiritual dan sosialnya secara optimal (Jonatan, 2018). Hal tersebut

merupakan bagian dari indikator yang mencerminkan falsafah seorang pelatih. Atlet yang menanamkan nilai-nilai moral yang baik cenderung mengikuti proses latihan dengan baik, sehingga hasil yang didapatkan akan baik, begitupun sebaliknya atlet yang memiliki nilai moral yang kurang baik cenderung tidak akan mendapatkan hasil latihan ataupun susah memperoleh prestasi. Menurut (Adnan & Indah, 2019) bahwa “Perilaku yang ditunjukkan para atlet tentunya berasal dari pelatihnya seperti halnya disiplin dan perilaku moral yang baik akan sangat penting bagi timnya”.

Selain peran pelatih, pembinaan moral untuk para atlet juga diperlukan. Moralitas adalah kumpulan ajaran atau wacana lisan dan tulisan, standar, atau aturan tentang bagaimana seseorang harus hidup dan bertindak untuk menjadi orang yang baik (Kusrahmadi, 2007).Moral dapat dijadikan pengukuran standar baik dan buruk seorang individu sebagai anggota social. Moral merupakan suatu peraturan baik tertulis maupun tidak, yang dijadikan pengukuran baik dan buruknya setiap individu. Hal tersebut berlaku juga bagi para atlet dalam bersikap.

Olahraga tidak hanya fokus pada latihan dan kekuatan fisik saja, namun juga perlu mengedepankan etika, baik pada saat latihan maupun pertandingan. Menurut (Johan Kalpirtanata, 2003), menyebutkan bahwa “etika merupakan pelajaran dari tingkah laku ideal dan pengetahuan antara yang baik dan buruk. Etika juga menggambarkan tindakan yang benar atau salah dan apa yang harus orang lakukan atau tidak”. Pelatih akan mampu mendidik dan membentuk akhlak dan budi pekerti, akhlak dan budi pekerti atlet diinginkan melalui kestrabilan emosi, sportivitas, percaya diri, ketaatan, tanggung jawab dan disiplin (Betty & Jusuf, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa seorang atlet harus memiliki etika dan moral dalam bersikap dan berperilaku.

Peran pelatih dalam membina moral atlet sangatlah di perlukan karena baik buruk perilaku atlet saat di lapangan maupun di luar lapangan dipengaruhi bagaimana pelatih tersebut membina para atlet-atletnya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan judul “Peran Pelatih Dalam Membina Moral Atlet Bolavoli PBV Skanor Lamongan”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan objek pada kajian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan hasil penelitian menekankan pada makna dari generalisasi, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2012). Menurut (Albi Anggito, 2018) menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif”.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: (1) Sumber data primer, merupakan sumber pertama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data primer penelitian ini yakni, pelatih dan atlet PBV Skanor Lamongan. (2) Sumber data sekunder, merupakan tambahan dari sumber pertama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data sekundernya yakni buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan tentang Peran Pelatih Dalam Membina Moral Atlet Bolavoli PBV Skanor Lamongan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada proses metode observasi, peneliti langsung melakukan pengamatan setempat latihan yakni di lapangan bolavoli PBV Skanor Lamongan yang berada di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Pada metode wawancara peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap subyek penelitian yakni pelatih dan atlet, Pelatih terdiri dari 1 orang dan atlet sebanyak 10 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam), tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Sedangkan teknik dokumentasi diperoleh langsung dari tempat penelitian yang meliputi program pelatihan, foto kegiatan, arsip serta dokumen lainnya untuk menunjang proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni model Miles dan Huberman. Menurut (Harsono, 2018), menyebutkan bahwa langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Redaksi data berarti merangkum, mencari hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu.. Sehingga data yang di reduksi tertentu serta memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, adalah penyajian data.. pada tahap ini, peneliti melakukan display data dan pola yang berbeda yang akan dipisahkan sesuai jenis dan macamnya, sehingga peneliti lebih mudah dalam memahami strukturnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan jika kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika peneliti tidak menentukan sebuah bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Namun jika dukungan dari bukti yang valid maka akan membentuk sebuah kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pelatih

Menurut hasil wawancara dari pelatih PBV Skanor Lamongan, beliau memaparkan bahwa peran pelatih itu sangat penting dalam pembinaan moral atlet. Pelatih juga selalu melakukan pengawasan terhadap atlet, sehingga mereka tetap melaksanakan visi dan misi klub sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal tersebut juga disampaikan salah satu atlet yang mengatakan bahwa seorang pelatih sangat berperan dibalik keberhasilan seorang atlet, karena seorang pelatih mampu untuk menggali skill dan kemampuan atletnya serta menanamkan ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui peran yang dimiliki pelatih PBV Skanor Lamongan, peneliti menyajikannya dalam sebuah tabel berikut:

Tabel I. Hasil Pengamatan Peran Pelatih

No.	Nama	Peran Pelatih Menurut Atlet		
		Guru	Bapak	Teman
1	WY	S	T	S
2	RK	S	S	T
3	RD	S	T	S
4	RY	S	T	S
5	AN	S	T	T
6	SF	S	T	T
7	RK	S	T	T
8	YG	T	T	S
9	LN	S	S	T
10	IF	S	T	T

*Keterangan S= Sesuai T= Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel diatas, terdapat tiga peran pelatih yakni guru, bapak dan teman. Peran pelatih sebagai guru yakni dia yang dihormati ketika menjadi pemimpin dilapangan dan disegani ketika berbicara sebagai seorang pendidik, peran pelatih sebagai bapak dia dicintai atletnya, dan peran pelatih sebagai teman ialah dia yang dipercaya dan menjadi pendengar yang baik bagi atlet. Menurut atlet PBV Skanor Lamongan peran sebagai seorang guru lebih sesuai dengan pribadi pelatihnya.

Menurut (Harsono, 2018), peran pelatih sebagai guru harus menjadi orang yang disegani oleh atletnya. Pendapat lain juga menuturkan bahwa, peran pelatih sebagai guru yakni pelatih berusaha

membangun karakter serta perilaku agar sesuai dengan visi dan misi klub. Dalam membentuk atlet yang bertingkah laku baik, pelatih sebagai guru juga harus menunjukkan perilaku yang baik. Pelatih tidak biasa menuntut atlet berperilaku baik jika pelatih tersebut berperilaku baik, pelatih tidak biasa meminta atlet berperilaku jujur jika pelatih belum mempraktikannya, pelatih biasa melarang atletnya merokok jika pelatih tersebut tidak merokok, dan sebagainya. Pada intinya peran pelatih sebagai guru adalah menjadi teladan, menerapkan nilai inti secara disiplin, sehingga menanamkan nilai moral pada atletnya.

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan moral atlet pada saat melaksanakan aktifitas olahraga, yakni pelatih harus menggabungkan dan menerapkan segala dasar pendekatan di dalam setiap kesempatan (Weiss & Bredemeier, 1990). Menurut (Dasopang & Montessori, 2018) menyebutkan bahwa terdapat empat bagian pendekatan yaitu:

- **Pendekatan Penalaran Moral**

Pendekatan penalaran moral menjelaskan bagaimana seorang atlet dapat melaksanakan sebuah tindakan yang benar atau salah. Proses pengambilan keputusan dalam bertingkah laku dan bertekad untuk meminimalisir melakukan kesalahan merupakan bagian dari penalaran moral.

- **Pendekatan Belajar Sosial**

Landasarn dasar yang dilakukan oleh seseorang dalam membuat keputusan moral yakni dengan cara (1) meniru dan mencotah sesuai dengan yang dilakukan dan yang tidak dilakukan oleh orang lain, (2) menyadari bahwa ketika melakukan tindakan yang baik akan menerima *reward* dan menerima *punishment* ketika melakukan tindakan yang tidak baik, (3) menunjukan tingkah laku dan usaha sesuai dengan teman sebayanya atau membandingkan dengan kelompok (Bandura, 1977).

- **Pendekatan Pilihan Penemuan Hasil Penelitian**

Pengembangan moral dalam kontenks olahraga, yakni: (1) keyakinan moral atau filosofis seseorang tidak ada hubungannya dengan penelitian ilmiah, (2) banyak orang mempertanyakan kegunaan penelitian tentang moralitas, (3) dalam menjaga perkembangan moral banyak yang merasa tidak terlepas dari peran keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan tidak berpegang teguh pada guru dan pembina (Weiss dan Bredemeier, 1990).

- **Pendekatan Perkembangan Kritis Dalam Pembangunan Moral**

(Johan Kalpirtanata, 2003), menyatakan “peran pelatih secara positif dapat mempengaruhi perkembangan moral. Kemudian dikatakan juga

bahwa, terdapat tiga faktor utama yang harus diperhatikan pelatih dalam mengembangkan moral, yaitu: (1) pelatih harus memainkan peranan ganda, tidak hanya unggul dalam sebuah proses tetapi juga unggul dalam pembelajaran moral, (2) pelatih harus menciptakan lingkungan intelektual dengan pada ide-ide-ide atlet dan pelatih harus mendedikasikan lebih banyak menyediakan waktu untuk proses menavigasi, mendiskusikan dan mengevaluasi ide-ide atlet, (3) pelatih harus mengembangkan seperangkat tujuan yang realistis dalam proses latihan, harapan untuk hasil yang di capai harus mengacu pada tingkat kemampuan dan keterampilan atlet”.

Implementasi Pembinaan Moral Di Lapangan

- **Pembiasaan Dalam Latihan**

Pembiasaan adalah salah satu alat dalam membangun moral atlet. Menanamkan kebiasaan pada atlet merupakan hal yang sukar dan terkadang butuh waktu yang lama, namun jika dilakukan secara terus menerus akan terbiasa dan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, pelatih harus mengenalkan atlet pada perilaku yang baik, sehingga akan memiliki kebiasaan yang baik dan tidak ada kebiasaan yangng buruk. Memulai latihan dengan berdo’a merupakan salah satu pembiasaan yang perlu ditekankan. Pelatih harus dapat menunjukan bahwa berdo’a tidak hanya sekedar berkumpul, namun berdo’a mempunyai makna tersendiri yaitu agar ilmu yang dipelajari mudah di mengerti. selalu di berikan ketenangan dan kemudahan saat latihan. Berdo’a juga mengajarkan atlet agar selalu ingat kepada Tuhan yang maha menciptakan, bahwa seorang atlet tidak akan berhasil tanpa adanya campur tangan dari Tuhan.

Pembiasaan juga diterapkan dalam bertingkah laku pada saat latihan, seperti sopan santun, disiplin, bertutur kata yang baik, menghargai pelatih dan juga sesama atlet. Pelatih dapat menjadi model yang paling penting serta panutan yang paling utama dalam menerapkan pembiasaan bertingkah laku. Atlet suka meniru karakteristik pelatih, sehingga pelatih harus berhati-hati dalam bertidak dan berkata dalam menyampaikan materi, perilaku pelatih dan kebiasaan pelatih lainnya. Misalnya, tindakan yang dapat dilakukan pelatih adalah menunjukkan contoh berpakaian yang benar saat mengajar. Hal ini akan ditiru para atlet, sehingga menjadikan kebiasaan baik bagi mereka. Konsistensi pelatih dalam menegakkan pembiasaan juga perlu adanya penekanan agar kebiasaan-kebiasaan baik akan tetap dijalankan dan tidak hilang.

● Menyusun Pedoman Dan Tata Tertib

Supaya pembinaan moral dapat terbentuk, maka pembelajaran yang dilakukan saat latihan harus sesuai dengan pedoman tentang etika. Pedoman dan tata tertib yang baik yakni pedoman yang dibuat bersama-sama antara pelatih dan atlet. Pedoman dan tata tertib tersebut akan mengatur hal yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan pembelajaran saat di lapangan maupun diluar lapangan. Pedoman yang sudah dirancang tersebut kemudian dipatuhi dan diterapkan bersama termasuk pelatih. Komitmen pelatih pada pedoman dan tata tertib berpengaruh akan keberhasilan pembinaan pembentukan moral. Pelatih harus tegas menegakan pedoman dan tata tertib tanpa berpilih kasih terhadap atlet.

Seorang atlet yang sedang dalam proses perkembangan kepribadian, tentu akan memerlukan lingkungan klub yang tertib, tenang, teratur, tenteram akan sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian yang baik. Tata tertib yang berlaku dalam klub seperti tidak boleh merokok pada saat latihan, harus ijin yang jelas ketika tidak bisa datang latihan, dsb. Pedoman dan aturan selalu mengandung hal-hal positif yang harus dilakukan oleh atlet, tetapi di sisi lain juga mengandung hukuman dan sanksi yang melanggar aturan tersebut. Adanya sanksi dan hukuman sangat penting, karena dapat memberikan dorongan serta kekuatan bagi atlet untuk taat dan patuh. Tanpa hukuman, keinginan untuk taat dan patuh akan melemah.

Implementasi Pembinaan Moral Di Luar Lapangan

● Menciptakan Lingkungan Yang Bermoral

Pada hakekatnya lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan perilaku moral. Lingkungan yang baik berpengaruh positif terhadap perkembangan moral seseorang dan sebaliknya. Seseorang tidak dapat melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan, karena lingkungan ada sekitarnya (Dasopang & Montessori, 2018). Lingkungan ada di sekitar kita, sehingga seseorang tidak bisa sepenuhnya lepas dari pengaruh lingkungan. Maka dari itu sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bermoral karena lingkungan yang baik itu bukan hanya tercipta lembaga formal saja, melainkan juga biasa terbentuk melalui lembaga non formal seperti dalam club bolavoli PBV Skanor Lamongan.

Dalam club bolavoli PBV Skanor Lamongan mempunyai cara tersendiri dalam upaya menciptakan lingkungan yang bermoral. Diantaranya dengan memfasilitasi guru ngaji supaya atlet bisa belajar Alqur'an. Hal tersebut dilakukan karena kondisi club yang berada di lingkungan sekitar pondok pesantren. Selain memfasilitasi guru ngaji, PBV Skanor Lamongan juga memfasilitasi guru les privat bagi para atlet untuk belajar tentang pengetahuan umum. Upaya menciptakan lingkungan yang bermoral juga dilakukan dengan mengurangi sikap-sikap moral yang tidak sesuai.

● Membangun Kedekatan Personal

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diketahui bahwa pelatih mempunyai cara tersendiri dalam membangun kedekatan antara atlet dengan pelatih, salah satunya adalah melalui komunikasi. Pola komunikasi yang diterapkan oleh pelatih dalam membangun kedekatan personal dengan atlet adalah menggunakan pola komunikasi interpersonal, misalnya pada saat selesai latihan pelatih sering mengumpulkan para atlet untuk evaluasi hasil latihan dan memberi nasehat. Berinteraksi dengan atlet tentunya menggunakan komunikasi yang paling efektif seperti halnya komunikasi interpersonal.

Selain membangun komunikasi langsung (interpersonal) dengan atlet, komunikasi juga dilakukan secara tidak langsung seperti melalui *Whatsapp group* dan melalui komunikasi online dengan orang tua atlet. Hal tersebut dilakukan oleh pelatih untuk menciptakan kedekatan antara pelatih dan atlet, sehingga dengan adanya kedekatan tersebut pelatih akan mudah dalam membentuk moral atlet.

Nilai-Nilai Pembinaan Moral Yang Diterapkan Pelatih

● Tanggung Jawab

Salah satu nilai moral yang sangat penting di kehidupan masyarakat adalah tanggung jawab. Tanggung jawab ialah tingkah laku mengambil sesuatu dan bersedia menerima serta menanggung akibat dan resiko yang perlu dihadapi. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai kewajiban untuk mengambil semua tugas dengan serius dan mengambil semua resiko dari tindakan seseorang. Dengan kata lain, tanggung jawab muncul dari mencari kewajiban sendiri (Triyani et al., 2020). Selain dalam kehidupan bermasyarakat, tanggung jawab juga menjadi bagian sangat penting dari nilai moral dalam olahraga. Seperti yang telah dilakukan oleh klub bolavoli PBV Skanor Lamongan yang menerapkan nilai tanggung jawab dengan cara terus

berlatih untuk meningkatkan keahlian, kekuatan, ketangguhan dan skill masing-masing individu untuk bersaing dengan atlet lain. Karena tugas utama seorang atlet ialah berkompetisi. Pelatih PBV Skanor Lamongan juga menekankan pada atlet supaya bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan menjaga pola makan yang baik, istirahat yang cukup dan teratur agar performa atlet tetap terjaga.

● **Kejujuran**

Kejujuran merupakan hal utama yang sangat diharapkan agar dapat selalu diterapkan oleh seorang atlet pada saat dilapangan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kejujuran, olahraga akan kehilangan nilai hakikinya. Kejujuran selalu berkaitan dengan kepercayaan, dan kepercayaan selalu berkaitan dengan kesan tidak berdusta, menipu atau memperdaya. Dalam club PBV Skanor Lamongan nilai kejujuran bukan hanya diterapkan oleh atlet kepada pelatih, namun juga harus diterapkan oleh pelatih kepada atletnya, karena seorang pelatih adalah sebagai contoh dan panutan bagi anak-anak didiknya. Nilai kejujuran dari sisi atlet misalnya ketika mendapatkan perintah dari pelatih untuk melakukan sit up sebanyak 50 kali maka harus dilaksanakan sebanyak 50 kali juga. Sedangkan nilai kejujuran dari sisi pelatih misalnya dengan tidak pilih kasih dalam hal apapun. (Turi & Wulandari, 2021).

● **Kedisiplinan**

Selain kejujuran, seorang atlet juga dituntut untuk selalu disiplin. Sikap disiplin perlu ditegakkan pada diri seorang atlet dalam mengikuti latihan. Tanpa adanya kedisiplinan maka tidak akan ada keberhasilan. Kedisiplinan diterapkan oleh pelatih PBV Skanor Lamongan mulai dari disiplin waktu memulai serta mengakhiri latihan, Atlet yang terlambat datang pada saat latihan akan dihukum dan diberi sanksi. Disiplin waktu juga dapat diterapkan pada penggunaan dan pemanfaatan waktu saat latihan berlangsung. Selain itu, pakaian juga termasuk dalam alat untuk mendisiplinkan atlet. Misalnya pada saat latihan atlet harus mengenakan kaos kaki dan bersepatu, mengenakan kaos olahraga dan celana olahraga. Dengan menerapkan disiplin waktu dan pakaian tersebut akan menunjukkan kebersamaan dan kekompakan sebuah team yang baik.

● **Fair Play**

Fair Play adalah sikap jujur dalam bermain pada saat melaksanakan suatu pertandingan. Menurut (INDRA KASIH, 2009), menyebutkan bahwa "*Fair play* adalah kebesaran hati terhadap lawan yang menimbulkan perhubungan kemanusiaan

yang akrab dan hangat dan mesra". *Fair play* mengandung unsur pertandingan dan kompetisi, yang disertai dengan kesadaran moral melalui sikap dan perilaku (Kusrahmadi, 2007). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *fair play* merupakan suatu kompetensi atau pertandingan untuk meraih kemenangan.

Nilai *Fair Play* memiliki peran penting dan bagian dari nilai olahraga, sehingga menjadi nyawah dalam pertandingan bolavoli. Nilai *Fair Play* dalam pertandingan dengan baik, akan menjadikan tontonan dan tuntunan. Menurut pemaparan atlet PBV Skanor Lamongan, *Fair Play* sangat ditekankan oleh pelatih pada setiap anak didiknya. Pelatih PBV skanor Lamongan juga menekankan bahwa menang atau kalah pada suatu pertandingan bukanlah hal yang utama, melainkan kejujuran dan sportifitaslah yang harus dijunjung tinggi dalam pertandingan tersebut.

● **Team Work**

Team work merupakan bagian terpenting dalam kinerja tim. *Team work* atau kerja sama tim adalah bentuk dari kerjasama kelompok yang akan melengkapi dan mempunyai komitmen. Hal ini dilakukan guna mencapai target yang sudah disepakati sebelumnya agar mengapai tujuan dengan efektif dan efisien. Kunci kesuksesan *Team work* dalam PBV Skanor Lamongan adalah saling mengerti dan mendukung sesama atlet, memiliki kemauan untuk menggandeng sesama anggota dalam satu tim akan dapat menyelesaikan pekerjaan.

Dalam sebuah tim dibutuhkan kemauan untuk saling bergandengan tangan menyelesaikan pekerjaan. Keakraban tim dikatakan sukses ditandai dengan sikap yang setia kawan, solid satu sama lain dan memiliki rasa persaudaraan. *Team work* dibutuhkan pada hampir seluruh kegiatan olahraga beregu, termasuk bolavoli yang mengajarkan bagaimana seorang atlet harus bekerjasama agar memenangkan suatu pertandingan.

● **Pantang Menyerah**

Pantang menyerah merupakan sikap yang tidak tergoyahkan, biasanya ditunjukkan oleh para atlet ketika mereka terlambat mendapatkan poin dalam suatu pertandingan. Pelatih PBV Skanor Lamongan mengajarkan bahwa sikap pantang menyerah juga sering dibarengi dengan kerja keras, misalnya kerja keras pada saat latihan, ketika atlet belum menguasai materi yang di berikan pelatih lalu berusaha semaksimal mungkin agar mencapai apa yang diinginkan. Pada saat situasi yang mendesak atlet akan menunjukkan sikapnya yang pantang

menyerah tersebut. Sikap pantang menyerah ini dapat di implementasikan dalam pembinaan moral oleh pelatih, sikap tersebut dapat dinilai atlet maupun pelatih untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Nilai-Nilai Pembinaan Moral Yang Diterapkan Atlet

Setelah penerapan nilai-nilai moral yang dilakukan oleh pelatih, maka tahap selanjutnya yang perlu dilaksanakan adalah pengaplikasian oleh atlet. Hal yang paling penting yang berkenaan dengan nilai moral yakni konsistensi antara apa yang diajarkan dan yang diterapkan harus berbanding lurus, baik penerapan saat didalam lapangan maupun diluar lapangan. Bagi seorang atlet menerapkan nilai moral memang tidak secepat berlatih melempar atau memukul bola, namun menerapkannya butuh proses yang relatif panjang, konsisten dan tidak sekali jadi. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang sudah di terapkan oleh atlet dan agar mudah di pahami, peneliti menyajikannya dalam sebuah tabel berikut:

Tabel II. Hasil Pengamatan Nilai Moral Oleh Atlet

No	Nama	Nilai-Nilai Pembinaan Moral Olahraga Yang Di Terapkan					
		Tanggung jawab	Kejujuran	Kedisiplinan	Fair Play	Teamwork	Pantang Menyerah
1	WY	S	S	S	S	T	S
2	RK	S	S	S	S	S	S
3	RD	S	T	S	S	S	S
4	RY	S	S	S	S	S	T
5	AN	S	T	S	S	T	S
6	SF	S	S	S	T	S	S
7	RK	S	S	T	S	S	S
8	YG	S	S	S	S	S	S
9	LN	S	S	S	S	S	S
10	IF	S	S	S	S	S	S

*Keterangan S=Sesuai T=Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menemukan bahwa atlet PBV Skanor Lamongan lebih dominan menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh pelatih. Kesesuaian tersebut mengacu pada: (Tanggung jawab) meliputi menjaga nama baik klub dan menjalankan tata tertib klub. (Kejujuran) meliputi menjalankan sesuai perintah pelatih dan jujur ketika berhalangan latihan. (Kedisiplinan) meliputi datang tepat waktu saat latihan dan berpakaian sesuai aturan klub. (*Fair play*) meliputi bermain sportif saat bertanding dan menghargai lawan bertanding. (*Team work*) meliputi menjalin keakraban sesama teman satu tim dan kekompakan saat bertanding. (Pantang menyerah)

meliputi kerja keras dalam mencapai target dan selalu mempunyai rasa kurang puas diri ketika sudah mencapai target.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Menurut atlet PBV Skanor Lamongan peran sebagai seorang guru lebih sesuai dengan pribadi pelatihnya. Pelatih PBV Skanor Lamongan mempunyai cara tersendiri dalam membina moral atlet yakni Pengimplementasian pembinaan moral di dalam maupun diluar lapangan seperti pembiasaan dalam latihan, menyusun pedoman serta tata tertib, menciptakan lingkungan yang bermoral, membangun kedekatan personal. seperti memfasilitasi atlet guru keagamaan dan guru privat. Selain itu, pelatih juga sering melakukan komunikasi langsung dan komunikasi secara online untuk menciptakan kedekatan antara pelatih dan atlet, semua itu sebagai upaya mempermudah pelatih dalam penerapan nilai-nilai pembinaan moral olahraga.

Tidak hanya latihan fisik saja yang perlu ditekankan, melainkan juga penerapan nilai-nilai moral olahraga yang harus dilakukan oleh atlet PBV Skanor Lamongan. Penerapan nilai-nilai moral olahraga yang diterapkan yaitu tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, *fair play*, *team work* dan pantang menyerah.

Dalam nilai-nilai moral olahraga yang di terapkan atlet. para atlet PBV Skanor Lamongan lebih dominan menunjukkan kesesuaian dalam menjalankan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh pelatih. Pelatih klub bolavoli PBV Skanor Lamongan, menjalankan peran pelatih sebagai guru yang cukup baik dalam pemembinaan moral atlet.

Dalam penerapan nilai-nilai moral olahraga, pelatih selalu mengajarkan berdoa sebelum melakukan latihan atau pertandingan agar selalu ingat kepada Tuhan yang maha menciptakan. Dibalik terbentuknya klub PBV Skanor Lamongan, tentunya tidak terlepas dari aturan-aturan yang telah disusun dan harus ditaati oleh pelatih dan para atlet baik dalam latihan maupun dalam bertanding.

SARAN

1. Penulis menyarankan kepada pelatih untuk lebih meningkatkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerja sama tim dalam penerapan nilai-nilai moral olahraga.
2. Penulis menyarankan kepada atlet untuk berhati-hati dalam bergaul saat di luar lapangan jangan

- mudah terpengaruh dari hal-hal negatif yang dapat mengganggu nilai-nilai moral yang sudah diterapkan.
3. Penulis menyarankan kepada pelatih untuk lebih sering berkomunikasi kepada orang tua atau wali atlet, agar atlet selalu terkontrol.
 4. Pembinaan moral harus diperhatikan betul oleh pelatih agar atlet mudah diatur dan bisa menjalankan visi misi club dengan baik.
 5. Penulis menyarankan agar pembinaan moral ini, di tanamkan kepada atlet sedini mungkin.

REFERENSI

- Adnan, A., & Indah, S. (2019). Nilai-Nilai Karakter Berhubungan Dengan Efektivitas Atlet Dalam Suatu Pertandingan. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1355–1363.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (ed.)).
- Betty, J., & Jusuf, K. (2016). *HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DAN KERJA KERAS DALAM OLAHRAGA DAN KETERAMPILAN HIDUP*. 86–96.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. (2018). Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak. *Journal of Civic Education*, 1(2), 2622–237.
- Harsono. (2018). *Kepelatihan Olahraga* (3 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- INDRA KASIH. (2009). *Fair play, Olah raga, Pertandingan*. 2(September), 99–105.
- Johan Kalpirtanata. (2003). *PARADIGMA PENDIDIKAN JASMANI YANG BERKARAKTER*. 371–383.
- Jonatan, H. (2018). SEMINAR NASIONAL Seminar Nasional Pendidikan Olahraga. *Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Medan, September*, 442–447.
- Kusrahmadi, S. (2007). Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar. *Dinamika Pendidikan*, 118–129. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pendidikan Moral Anak SD ABC 21 April sangat penting.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pendidikan%20Moral%20Anak%20SD%20ABC%2021%20April%20sangat%20penting.pdf)
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2020). *Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri untuk Menunjang Prestasi*. 151–157.
- Saputra, N., & Aziz, I. (2020). Tinjauan Tingkat Kondisi Fisik Pemain Bolavoli Putra Sma 2 Pariaman. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 32–38. <https://doi.org/10.24036/jpo137019>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Alfabeta (ed.)). alfabetan.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal*

- Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Turi, M., & Wulandari, F. Y. (2021). Analisis Hasil Tes Kondisi fisik Atlet Lompat Jangkit (Triple Jump) TC Khusus Jatim Tahun 2019 dan Tahun 2020. *Prestasi Olahraga*, 4(5), 47–53.
- Weiss & Bredemeier. (1990). *Moral Development in sport*.